

Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas

Leriana Trias Handayani¹✉, Anita Handayani²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Gresik

Lerianath11@icloud.com

Abstract

Assessing the company's financial performance by looking at the results of the financial reports made each period cannot be blamed, but it will be more meaningful if the company does not only assess financial performance from financial reports. Companies can assess financial performance in more depth by analyzing financial statements. Analysis of the financial statements will provide a more complete meaning or meaning so that the company can assess its financial performance in a healthy (good) or unhealthy condition. The purpose of this research is to find out how the financial performance of PT. XYZ over the 2019-2021 time period. The type of research used is descriptive analysis. The use of this method aims to see an overview related to the condition of ratio analysis with regard to the financial performance of the company PT. XYZ in the 2019-2021 period. Collecting data using interviews and documentation. The research results show that when measured based on ratio analysis, liquidity conditions and profitability over a period of 3 years, the financial condition of PT XYZ has not been said to be good enough. This is because the current assets of the company cannot be managed properly. It was measured in the 2010-2014 range by PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. In addition, based on the measurement of its liquidity ratio, PT. XYZ which is located in Sragen has a fairly healthy financial performance.

Keywords: Financial Statements, Financial Performance, Liquidity Ratios, Profitability Ratios, Descriptive Analysis.

Abstrak

Menilai kinerja keuangan perusahaan dengan melihat hasil dari laporan keuangan yang dibuat tiap periodenya tidak dapat disalahkan namun akan lebih bermakna kalau perusahaan tidak hanya menilai kinerja keuangan dari laporan keuangan saja. Perusahaan dapat menilai kinerja keuangan secara lebih mendalam dengan melakukan analisis laporan keuangan. Analisis terhadap laporan keuangan akan memberikan makna atau arti yang lebih lengkap sehingga perusahaan dapat menilai kinerja keuangannya berada dalam kondisi sehat (baik) atau tidak sehat. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan pada perusahaan PT. XYZ selama periode waktu 2019-2021. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisa. Adapun penggunaan metode tersebut bertujuan untuk melihat gambaran terkait kondisi analisa rasio dengan dikaitkan kinerja keuangan pada perusahaan PT. XYZ di kurun waktu 2019-2021. Pengumpulan data menggunakan wawancara serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan Hasil penelitian menunjukkan, apabila diukur berdasarkan analisa rasio, kondisi likuiditas serta profitabilitas selama kurun waktu 3 tahun kondisi keuangan pada PT XYZ belum dikatakan cukup baik. Hal ini diakibatkan karena aktiva lancar pada perusahaan belum dapat dikelola secara baik. Adapun diukur di rentang tahun 2010-2014 oleh PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Selain itu berdasarkan pengukuran rasio likuiditasnya PT. XYZ yang terletak di Sragen memiliki kinerja keuangan yang terbilang sehat.

Kata kunci: Financial Statements, Financial Performance, Liquidity Ratios, Profitability Ratios, Descriptive Analysis.

Jurnal Ekobistek is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



1. Pendahuluan

Menganalisis laporan keuangan sangat membantu pihak – pihak yang berkepentingan dalam memilih dan mengevaluasi informasi tentang laporan keuangan perusahaan untuk dapat meningkatkan daya saingnya masing-masing. Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan cerminan dari suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan bisnis pada suatu periode tertentu. Dari kinerja suatu perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan serta digunakan untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja dimasa yang akan datang. Tolak ukur keberhasilan sebuah perusahaan bisa dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil

laporan yang dicapai dalam suatu periode tertentu supaya dapat memperoleh informasi dengan jelas tingkat laba ruginya sehingga bisa dijadikan sebagai pertanggung jawaban manajemen perusahaan kepada pihak pihak terkait. Keberhasilan suatu usaha dapat dilihat melalui kinerja usahanya berdasarkan laporan keuangan yang dikeluarkan. Laporan keuangan adalah suatu alat yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan pada suatu perusahaan dengan periode waktu tertentu. Hal inilah yang membuat laporan keuangan sangat penting bagi sebuah perusahaan. Kinerja keuangan merupakan usaha yang dilakukan untuk dapat mengevaluasi arus laba serta posisi kas dalam perusahaan secara efisiensi dan efektivitas [1]. Dengan

adanya pengukuran kinerja keuangan tentunya akan mempermudah dalam menilai prospek pertumbuhan serta perkembangan ke depannya, terkait keuangan dalam perusahaan yang mengandalkan sumber dayanya. Perusahaan tentunya akan dianggap berhasil apabila mampu memperoleh suatu kinerja yang telah ditargetkan sebelumnya [2]. Pengelolaan keuangan bertujuan untuk meningkatkan kelangsungan usahaanya, pertumbuhan, dan profitabilitas [3]. Evaluasi pemilihan sumber dana untuk pengadaan aset tetap merupakan suatu tindakan perusahaan yang diharapkan dapat mengetahui keuntungan dalam memilih sumber dana [4]. Tujuan laporan keuangan ialah untuk memberikan informasi yang luas terkait keuangan pada perusahaan di rentang waktu tertentu secara kuantitatif baik untuk kepentingan manajemen, pemegang saham, pemerintah atau pihak lainnya. Melalui analisis keuangan, perusahaan dapat mengevaluasi kinerjanya dari segi keuntungan (profitability ratio), likuiditas (liquidity ratio), efisiensi dan efektifitas penggunaan uang serta hutang. Dengan menggunakan angka-angka tersebut, tentunya perusahaan dapat mengidentifikasi perubahan situasi keuangan perusahaan dan dapat dengan segera mengambil tindakan terkait berdasarkan informasi terkini. Rasio likuiditas merupakan suatu gambaran terkait kemampuan pada perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, dengan menyediakan instrumen likuid untuk menjamin pelunasan utang jangka panjang [5]. Sedangkan rasio lancar ialah suatu cara yang digunakan dalam mengukur kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan, dimana pada rasio lancer berdasarkan pemenuhan kewajiban jangka pendek, namun akan jatuh tempo. Rasio lancer merupakan suatu gambaran terkait besaran ketersediaan aset lancer yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan total kewajiban lancer [6]. Selain itu, rasio cepat ialah suatu metode yang perusahaan dalam mengukur tingkat kemampuan untuk membayar kewajiban jangka panjangnya dengan segera, dimana dapat diukur dengan aktiva lancar, yang meliputi kas, sekuritas jangka pendek serta piutang [7].

Profitabilitas merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari pendapatan yang diperoleh berdasarkan penggunaan modal yang telah dilakukan. Rasio profitabilitas ini biasanya menggunakan beberapa alat test seperti gross profit margin yaitu suatu alat analisis atau rasio yang membandingkan antara laba kotor terhadap penjualan. Rasio lain digunakan yaitu net profit margin yang membandingkan antara laba bersih yang telah dicapai dengan tingkat penjualan yang sudah dilakukan. Selanjutnya return on investment yang menganalisis bagaimana kemampuan memperoleh laba dari total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Margin laba kotor merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan. Laba kotor yang dipengaruhi oleh laporan arus kas

memaparkan besaran laba yang didapatkan oleh perusahaan dengan pertimbangan biaya yang terpaku untuk memproduksi produk atau jasa. Margin Laba Kotor disebut juga dengan Gross Margin Ratio (Rasio Margin Kotor). Gross profit margin mengukur efisiensi perhitungan harga pokok atau biaya produksi. Semakin besar gross profit margin semakin baik (efisien) kegiatan operasional perusahaan yang menunjukkan harga pokok penjualan lebih rendah daripada penjualan (sales) yang berguna untuk audit operasional. Jika sebaliknya, maka perusahaan kurang baik dalam melakukan kegiatan operasional. Profitabilitas adalah contoh penentuan kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh keuntungan di rentang waktu tertentu. Hal ini turut memberikan rincian terkait manajemen yang sedang melangsungkan kegiatan operasinya. Efisiensi manajemen dapat dilihat pada penjualan perusahaan dan keuntungan investas [8]. Profitabilitas merupakan suatu rasio dalam mengukur kemampuan untuk memperoleh laba [9]. Rasio profitabilitas ialah tingkat kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam mengukur perolehan laba yang dihasilkan [10]. ROE adalah suatu rasio yang diperuntukkan untuk menilai bagaimana perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk dapat memberikan keuntungan atas ekuitas [11]. Dapat disimpulkan bahwasanya, rasio ini dapat diperuntukkan untuk menilai laba bersih yang dapat dikonversi dari setiap rupiah investasi menjadi pendapatan total, yang lebih tinggi dari return on equity.

Penelitian ini mengkaji lebih lanjut untuk mengetahui. Analisis rasio yang dipakai dalam penelitian. Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan yang dimiliki perusahaan XYZ. Selain itu, peneliti turut menggunakan ROE sebagai analisis rasio profitabilitas, dan Rasio lancar serta rasio cepat untuk menilai rasio likuiditas. PT XYZ merupakan perusahaan produsen minyak kelapa sawit yang tersesar di Indonesia. PT XYZ memiliki karyawan kurang lebih 1000 orang yang bekerja diperusahaan tersebut. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui, bahwasanya perusahaan XYZ memiliki prospek usah yang baik, dimana adanya peningkatan daya beli masyarakat yang tinggi terhadap minyak goreng.

Berdasarkan informasi kementerian perdagangan pada tanggal 19 Januari 2022 minyak goreng mengalami kenaikan harga yang cukup tinggi dan juga sulit di cari, hal ini menyebabkan persediaan sudah tidak ada, yang mana hal ini berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan PT XYZ. Laporan Keuangan PT XYZ disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Laporan Keuangan PT. XYZ

Keterangan	2019	2020	2021
Aktiva	478.098.55	569.131.769.4	498.108.132.1
Lancar	5.176	74	79
Persediaan	240.977.14	153.987.870.2	257.977.350.1
	3.683	76	01
Laba setelah pajak	121.707.37	98.890.776.85	143.718.169.8
Hutang	6.051	4	33
Lancar	133.098.98	450.807.123.6	156.987.009.6
	7.617	98	70
Modal	977.003.62	778.594.601.2	977.452.837.1
	3.131	26	60

Berdasarkan Tabel. 1 diatas menunjukkan bahwa total aktiva lancar tahun 2019 – 2021 mengalami fluktuasi(naik, turun) dimana pada tahun 2019-2020 aktiva mengalami peingkatan sebesar 91.033.214.298 dan tahun 2020-2021 aktiva mengalami penurunan dikarenakan adanya kerusakan pada alat berat sebesar 71.023.637.295. tahun 2019-2020 persediaan mengalami penurunan 86.989.273.407, mengalami peningkatan 103.989.479.825 pada tahun 2020-2021 dikarenakan penjualan tidak stabil . Pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan pada laba setelah pajak 22.816.599.197 tahun 2020-2021 mengalami peningkatan sebesar 44.827.392.979 dikarenakan keuangan membaik. Pada tahun 2019-2020 hutang lancar mengalami peningkatan sebesar 317.708.136.081 dikarena pandemi, pada tahun 2020-2021 hutang lancar mengalami penurunan sebesar 293.820.114.028 dikarenakan pendapatan yang di peroleh bisa melunasi kewajiban hutang lancar. modal mengalami penurunan sebesar 198.409.021.869 tahun 2019-2020 dikarenakan perusahaan pendapatan menurun, pada tahun 2020-2021 mengalami peningkatan sebesar 198.858.235.934 dikarenakan pendapatan sudah membaik.

2. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, variabel tunggal yang digunakan ialah kinerja keuangan pada suatu perusahaan. Kinerja keuangan adalah analisis seberapa baik perusahaan dapat beroperasi sesuai aturan yang ada dengan membuat keuangannya masuk akal dan sesuai, dan kinerja keuangan adalah variabel yang digunakan dalam penelitian ini [12]. Rasio lancar ialah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya berdasarkan jangka pendek atau panjang dalam melakukan pembayaran yang akan jatuh tempo ketika terjadi penagihan secara menyeluruh [13]. Jadi perusahaan mengoptimalkan nilai standart rata-rata industri untuk Rasio Lancar adalah 200% bisa dikatakan Likuid. Quick Ratio atau yang umumnya disebut rasio cepat adalah rasio yang mengungkapkan suatu perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya melalui aset lancar tanpa memperhitungkan biaya produksinya [14]. Jadi nilai standart rata-rata industri untuk Rasio Cepat adalah 150 % Bisa dikatakan Likuid. Hasil pengembalian ekuitas atau yang kerap kali disebut ROE adalah suatu rasio yang

diperuntukkan untuk mengukur laba bersih pasca pajak berdasarkan modal sendiri . Adapun rata-rata ROE industry ialah 40%, baru bisa dikatakan perusahaan tersebut sehat. Metode pada penelitian ini ialah deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan suatu metode dalam penelitian yang diperuntukkan untuk menemukan pengetahuan secara luas berdasarkan objek yang diteliti pada waktu tertentu [15]. Pendekatan penelitian yang digunakan ialah pendekatan kauntitatif. Data hasil kuantitatif berupa angka serta dinyatakan pada satuan hitung.

3. Hasil dan Pembahasan

Rasio Likuiditas

a. Rasio Lancar

$$(CR) = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$2019 (CR) = \frac{478.098.555.176}{133.089.987.617} \times 100\% = 359,20\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan Current Rasio pada tahun 2019 mendapatkan hasil 359,20% maka perusahaan di katakan sehat atau Likuid. Untuk mengoptimalkan nilai standart rata-rata industry, maka ditetapkan rasio lancarnya adalah 200% perusahaan bisa dikatakan sehat atau Likuid. Menurut Fatimah selaku admin accounting PT. XYZ mengatakan bahwa Current Rasio dinyatakan sudah melebihi nilai standart atau Likuid dikarenakan kemampuan pada perusahaan untuk dapat membayarkan hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancar.

$$2020 (CR) = \frac{569.131.769.474}{450.887.123.698} \times 100\% = 126,22\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan Current Rasio pada tahun 2020 mendapatkan hasil 126,22% maka perusahaan dikatakan tidak sehat atau IL Likuid. Perusahaan bisa dikatakan likuid atau tidak likuid perusahaan menggunakan standart rata-rata industri untuk Rasio Lancar adalah 200%. Menurut Fatimah selaku admin accounting PT XYZ mengatakan bahwa Current Rasio dinyatakan tidak sehat dikarenakan besarnya utang lancar dibandingkan dengan aktiva lancar, dan peminjaman terhadap bank meningkat karena adanya pandemi.

$$2021 (CR) = \frac{498.108.132.179}{156.987.009.670} \times 100\% = 317,29\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan Current Ratio pada tahun 2021 mendapatkan hasil 317,29% maka perusahaan dikatakan sehat atau Likuid. Rata-rata industri untuk bisa dikatakan Likuid dengan nilai standart Rasio Lancar adalah 200%. Menurut Fatimah selaku admin accounting PT XYZ bahwa keuangan sudah membaik karena mengurangnya pandemi dan diperbolehkan berdagang di luar rumah hal ini

menyebabkan perusahaan bisa memenuhi dalam pembayaran hutangnya.

b. Rasio Cepat (Quick Ratio)

$$QR = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$2019 (QR) = \frac{478.098.555.176 - 240.977.143.683}{133.089.987.617} \times 100\% = 178,15\%$$

$$2020 (QR) = \frac{569.131.769.474 - 153.987.876.276}{450.887.123.698} \times 100\% = 92,07\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan Quick Rasio pada tahun 2019 mendapatkan hasil 178,15% maka perusahaan dikatakan sehat atau Likuid. Nilai standart rata-rata industri untuk Rasio Cepat adalah 150% sebuah perusahaan bisa dikatakan Likuid. Menurut Fatimah selaku admin accounting PT XYZ bahwa Quick Rasio dikatakan sehat karena perusahaan sudah melunasi kewajiban- kewajibannya dalam jangka pendek.

$$2021 (QR) = \frac{498.108.132.179 - 267.977.350.10}{156.987.009.670} \times 100\% = 127,29\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan Quick Rasio pada tahun 2020 mendapatkan hasil 92,07% maka perusahaan dikatakan tidak sehat atau IL Likuid. Jadi rata-rata industri untuk rasio cepat adalah 150%. Perusahaan bisa dikatakan Likuid. Menurut Fatimah selaku admin Accounting PT XYZ pada tahun 2020 perusahaan mengalami kesulitan keuangan karena perusahaan mengalami hambatan yang menyebabkan tidak dapat memenuhi segala kewajibannya dikarenakan adanya pandemi.

$$2021 (QR) = \frac{498.108.132.179 - 267.977.350.10}{156.987.009.670} \times 100\% = 127,29\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan Quick Rasio pada tahun 2021 mendapatkan hasil 127,29% maka perusahaan dikatakan tidak sehat atau IL Likuid. Rata-rata standart industri untuk Rasio Cepat adalah 150% perusahaan bisa dikatakan sehat atau Likuid. Menurut Fatimah selaku admin Accounting PT. XYZ pada tahun 2021 perusahaan masih mengalami kesulitan keuangan karena perusahaan melunasi hutang di waktu sebelumnya yang mengalami drastisnya hutang pada bank. Perhitungan data likuiditas PT. XYZ disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Perhitungan Data Likuiditas PT XYZ

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	Ratio Lancar
2019	478.098.555.176	240.977.143.683	133.089.987.617	178,15%
2020	569.131.769.474	153.987.876.276	450.887.123.698	92,07%
2021	498.108.132.179	267.977.350.10	156.987.009.670	127,29%

Dapat dilihat dari tabel nilai Quick Ratio pada Tahun 2019 sebesar 178,15% , Tahun 2020 92,07% dan Tahun 2021 sebesar 127,29%.

Rasio Profitabilitas

Perhitungan Rasio Profitabilitas dalam hitungan persentase periode 2019-2021 :

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

$$2019 = \frac{121.707.376.051}{977.003.623.131} \times 100\% = 12,46\%$$

Berdasarkan hasil penelitian Return on Equity/(ROE) pada tahun 2019 dikatakan tidak baik dikarenakan masih di bawah nilai standart 40%. Rata-rata industri untuk ROE adalah 40% bisa dikatakan sehat. Menurut Fatimah selaku Accounting ROE dikatakan tidak baik karena belum memenuhi nilai standart 40% dikarenakan belum bisa mengelola modal dengan baik.

$$2020 = \frac{98.890.776.854}{778.594.601.226} \times 100\% = 12,70\%$$

Berdasarkan hasil penelitian Return on Equity/(ROE) pada tahun 2020 dikatakan tidak baik dikarenakan masih di bawah nilai standart 40%. Rata-rata standart industri untuk ROE adalah 40% bisa dikatakan sehat. Menurut Fatimah selaku Accounting ROE dikatakan tidak baik karena belum memenuhi nilai standart 40% dikarenakan belum bisa mengelola modal dengan baik.

$$2021 = \frac{143.718.169.883}{977.452.837.160} \times 100\% = 14,70\%$$

Berdasarkan hasil penelitian Return on Equity/(ROE) pada tahun 2021 dikatakan tidak baik dikarenakan masih di bawah nilai standart 40%. Rata-rata standart industri untuk ROE adalah 40% bisa dikatakan sehat. Menurut Fatimah selaku Accounting ROE perusahaan belum bisa mengelola modal dengan baik mengakibatkan kinerja keuangan belum stabil. Nilai rata-rata Rasio Likuiditas PT. XYZ disajikan pada tabel dibawah ini.

Table 4. Nilai rata-rata Rasio Likuiditas PT XYZ

Ketebalan	2019	2020	2021	Rata-rata	Time series	Kondisi
CR	359,20%	126,22%	317,29%	267,57%	>200%	Likuid
QR	178,15%	92,07%	127,29%	132,50%	>150%	IL likuid

Nilai Current Ratio berdasarkan tabel pada tahun 2019-2021 berturut-turut 359,20% , 126,22% , 317,29% . Nilai Current Ratio ini dalam keadaan Likuid atau perusahaan dikatakan sehat dapat dilihat dari perhitungan Current Ratio sebesar 267,57% diatas rata-rata >200%. Untuk kinerja keuangan di katakan sehat atau Likuid.

Penelitian yang dilakukan pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk tahun 2010-2014 [16]. Sebagai rasio pendapatan, ada kenaikan atau penurunan yang berubah setiap tahun berdasarkan kenaikan atau penurunan item laporan keuangan. Nilai Quick Ratio

pada tahun 2019-2021 berturut-turut 178,15% , 92,07% , 127,2% . Nilai Quick Ratio ini dalam keadaan IL Likuid atau perusahaan dikatakan tidak sehat terlihat dari perhitungan rata-rata Quick Ratio diatas sebesar 132,50% diatas rata-rata (time series) $>150\%$. Untuk kinerja keuangan di katakan tidak sehat atau IL Likuid. Penelitian yang dilakukan Berdasarkan hasil analisis kinerja, tahun 2010-2012 PT. Rakabu Sejahtera Sragen mendapat Quick Ratio 2010 sebesar 34,48%. Pada tahun 2011 meningkat dari 158,63% menjadi 193,11%, dan pada tahun 2012 meningkat dari 1061,96% menjadi 1255,07%. Dalam hal ini PT. Rakabu Sejahtera dan Sragen memiliki kinerja (likuiditas) yang baik dengan rata-rata kecepatan 484,22% dan angka tersebut diatas rata-rata industri (periode) $> 200\%$ untuk kinerja keuangan yang dikatakan baik.

Table 5. Rata-rata Rasio Profitabilitas

ket	2019	2020	2021	Rata-rata	Time series	kon diisi
ROE	12,46%	12,70%	14,70%	13,28%	>14	Tidak efisien

Nilai ROE berdasarkan tabel pada tahun 2019-2021 berturut-turut 12,46% , 12,70% , 14,70% . Nilai ROE ini dalam keadaan tidak efisien atau dikatakan perusahaan tidak sehat yang ditunjukkan dengan rata-rata total ROE sebesar 13,28% dibandingkan rata-rata (time series) $> 14\%$. Sedangkan kinerja keuangan dikatakan tidak efektif atau negatif. Hal ini karena tidak menambah jumlah ekuitas untuk memperoleh laba bersih. Dalam penelitian PT H.M Sampoerna Tbk yang diteliti dari tahun 2010 hingga 2014, menemukan bahwa nilai ROE (Return on Equity) PT H.M Sampoerna Tbk di rentang 2010-2014 adalah (ROE) 73,23% atau lebih dari rata-rata perusahaan (time series) $> 20\%$, Artinya, usaha tersebut dapat menghasilkan keuntungan sebesar 73,23% dari investasi. Semakin tinggi pendapatan, semakin baik status/kedudukan pemilik usaha.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kesimpulan analisis kinerja keuangan pada PT XYZ maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Hasil current ratio dianggap berada pada posisi yang baik pada current ratio, sedangkan quick ratio dianggap negatif dibandingkan dengan rata-rata pasar. Keuntungan dari pendapatan komparatif adalah negatif dalam hal ROE dibandingkan dengan rata-rata pasar. Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. XYZ secara keseluruhan dari segi likuiditas dan profitabilitas selama tiga tahun terakhir belum cukup baik karena perusahaan belum maksimal mengupayakan pengelolaan aset ini. Selain itu, telah banyak perusahaan yang menggunakan modal sendiri. Ini terkait untuk meningkatkan penjualan, mengurangi inventaris serta memaksimalkan investasi sehingga dapat dilihat investasi akan terus meningkat.

Daftar Rujukan

- [1] Sukma, S. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas (Studi Kasus Pada Pt. Asuransi Ramayana, Tbk). <https://doi.org/10.31227/osf.io/4fvzb>
- [2] Permana, I. S., Halim, R. C., Nenti, S., & Zein, R. N. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada PT. Bank BNI (Persero), TBK. Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan, 3(3), 132–139. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v3i3.102>
- [3] Ramdhani, A., & Elmanizar, E. (2019). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Aktivitas untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi Sejahtera. Majalah Sainstekes, 6(1). <https://doi.org/10.33476/ms.v6i1.1212>
- [4] Tarsija, T., & Pandaya, P. (2020). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. JURNAL AKUNTANSI, 8(1), 73–93. <https://doi.org/10.37932/ja.v8i1.69>
- [5] Shabrina, N. (2019). Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Astra Internasional,Tbk. JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma), 2(3). <https://doi.org/10.32493/frkm.v2i3.3398>
- [6] Khair, O. I. (2020). analisis rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada pt astra otopartstbk periode (2008-2017). jURNAL iLMIAH fEASIBLE (JIF), 2(2), 157. <https://doi.org/10.32493/fb.v2i2.2020.157-167.6155>
- [7] Permana, I. S., Rossherleen Clarissa Halim, Silvia Nenti, & Riza Nurizkinita Zein. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada PT. Bank BNI (Persero), TBK. Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan, 4(1), 32–43. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v4i1.150>
- [8] Putu Eka Nopiyani. (2022). Analisis Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Kpn Wiyata. ARTHA SATYA DHARMA, 14(2), 43–50. <https://doi.org/10.55822/asd.v14i2.216>
- [9] Valenty, Y. A., & Santoso, F. I. (2022). Analisis kinerja keuangan BPD DIY dan BPD BJB menggunakan analisis likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas. Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan, 4(9), 4034–4039. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i9.1586>
- [10] Siregar, T. H., & Prihatini, A. E. (2021). Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk. Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis, 10(2), 1030–1040. <https://doi.org/10.14710/jiab.2021.30352>
- [11] Siregar, T. H., & Prihatini, A. E. (2021). Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk. Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis, 10(2), 1030–1040. <https://doi.org/10.14710/jiab.2021.30352>
- [12] Putri, A. U. (2020). Analisis Laporan Keuangan Menggunakan Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas pada CV Dandi Brothers Kota Bengkulu. Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini, 11(2), 109. <https://doi.org/10.36982/jiegmk.v11i2.1192>
- [13] Indika, M., & Syafitri, A. (2019). Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT TAS PEN (Persero). Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing, 14(2), 75–89. <https://doi.org/10.37301/jkaa.v14i2.11>
- [14] Cindyros, C., & Safitri, H. (2021). Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada

- Koperasi Karyawan Sejahtera PTPN XIII. Jurnal Produktivitas, 8(2). <https://doi.org/10.29406/jpr.v8i2.3469>
- [15] Adlia, F. (2019). Analisis Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Sebagai Alat Evaluasi Kinerja Keuangan Koperasi Karyawan Pt. Pusri Palembang. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 3(1). <https://doi.org/10.31851/neraca.v3i1.3715>
- [16] Buntu, B. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Pada PT. Baliem Maju Mandiri Kabupaten Jayawijaya Di Wamena. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 14(2), 79–90. <https://doi.org/10.55049/jeb.v14i2.123>